

## Peningkatan Perilaku Bersih Dan Sehat Di Warung Kopi “Sakinah”

Setiasih\*, L. Alverina Agatha, G. Sukma Murti, F. Farika Emanuela, Sony Sarwono,  
P. Dharma Jatmoko

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut, Tenggilis Mejoyo, Surabaya

E-mail: setiasih@staff.ubaya.ac.id\*

### ABSTRAK

Kegiatan menikmati kopi seolah-olah telah menjadi bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) (Sukatmadiredja, 2016). Di Surabaya, yaitu di daerah Bratang terdapat warung kopi yang ramai dikunjungi oleh konsumen yaitu warung kopi Sakinah. Warung kopi ini menjadi sarana bagi masyarakat sekitar untuk bersantai dan juga berkumpul bersama selagi menikmati makanan dan minuman yang dijual. Sebagai tempat yang menjual makanan dan minuman, menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting. Namun, keterlibatan baik penjual maupun konsumen warung kopi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tampak masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada enam konsumen warung kopi. Pemberian edukasi kepada konsumen, berupa stiker yang mengandung ajakan menjaga kebersihan lingkungan dan penyediaan asbak sebagai tempat puntung rokok, menunjukkan hasil yang positif, yaitu konsumen ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan di warung kopi. Demikian pula penyuluhan kepada pemilik warung kopi juga mendapat sambutan yang positif.

**Kata Kunci :** kebersihan lingkungan, edukasi, Warung Kopi Sakinah

### ABSTRACT

Enjoying coffee is part of *lifestyle* (Sukatmadiredja, 2016). There is Sakinah coffee shop at Bratang area, Surabaya which had many consumers. This coffee shop is a place where many people who lived at that area meet their friend and enjoy food there. As a place which selling food, Sakinah coffee shop must be clean and healthy, but result of our *pre test* showed that their attention about health need to be increased. Education to consumer using sticker which invited them to keep clean and healthy about the environment of the coffee shop and provide ashtray at the table showed positive response. Consumer participate to keep their coffee shop environment clean and healthy. Owner of the coffee shop also has a positive response.

**Keyword:** clean and healthy environment, education, Sakinah coffee shop

### PENDAHULUAN

Pada beberapa dekade lalu warung dikenal sebagai tempat yang menjual makanan dan minuman. Individu membeli makanan untuk dibawa pulang atau makan dan minum di warung tersebut. Setelah selesai makan dan minum individu akan meninggalkan warung tersebut (pulang). Sekarang warung tidak hanya menjadi tempat untuk makan dan minum tetapi berkembang sebagai tempat untuk minum kopi. Sebenarnya minum kopi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat Indonesia sejak lama. Jika dahulu minum kopi dilakukan individu di rumah bersama pasangan, saudara, atau anggota keluarga lainnya; pada masa kini individu lebih suka minum kopi di warung kopi atau *coffee shop*. Jika dulu minum kopi untuk bersantai di rumah, pada masa kini minum kopi merupakan suatu gaya hidup (*lifestyle*). Keberadaan warung kopi tampaknya sudah menjadi bagian dari gaya hidup individu dari tingkat social ekonomi tinggi hingga rendah.

Warung Kopi “Sakinah” yang terletak di Jalan Bratang Gede No.6, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo merupakan salah satu warung kopi yang nyaman untuk nongkrong , bersantai, ngobrol bersama teman, menikmati makanan dan minuman sambil memanfaatkan fasilitas *free wifi*. Warung Kopi “Sakinah” terletak di pinggir jalan utama, mempunyai fasilitas yang lengkap yaitu: meja dan kursi sederhana, toilet, stop kontak kabel panjang, *wifi*, juga makanan dan minuman dengan harga terjangkau.

Warung Kopi “Sakinah” merupakan sarana publik, yaitu berkumpulnya banyak orang, pada umumnya laki-laki dewasa, disertai dengan kegiatan makan dan minum, maka akan ada banyak sampah. Pemilik warung kopi “Sakinah” tampaknya telah memperhatikan kebersihan di warungnya, dalam hal ini masih terbatas dalam bentuk menyediakan beberapa tempat sampah dan membersihkan meja dan lingkungan warung. Namun kondisi demikian tidak diikuti dengan perilaku pelanggan (konsumen) yang memperhatikan kebersihan di lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya sampah yang berserakan di lantai, seperti puntung rokok (gambar 1), bungkus rokok (gambar 1) dan plastik bekas makanan yang ada di bawah meja dan kursi (gambar 2). Gambaran tentang pelanggan di warung kopi “Sakinah” sesuai dengan pendapat dalam Flesia, et.al. 2020 bahwa individu dewasa muda, khususnya laki-laki, lebih menunjukkan perilaku kesehatan yang berisiko dibandingkan individu dewasa yang lebih tua.



**Gambar 1. Bungkus dan puntung rokok berserakan**  
Sumber: koleksi foto pribadi penulis



**Gambar 2. Plastik bungkus makanan**  
Sumber: koleksi foto pribadi penulis



Dampak dari sampah yang berserakan, warung kopi “Sakinah” tampak kotor dan banyak lalat berterbangan. Hal demikian dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan pelanggan Warung Kopi “Sakinah”, lebih jauh dapat mengganggu kesehatan individu yang ada di sekeliling lingkungan tersebut serta menurunkan minat pelanggan baru untuk ke warung tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan maka dapat dirumuskan permasalahan bahwa:

- Pengetahuan pelanggan warung kopi “Sakinah” tentang kebersihan di lingkungannya perlu ditingkatkan
- Pengetahuan pemilik warung kopi “Sakinah” tentang kebersihan di lingkungannya perlu ditingkatkan

Tujuan sekaligus solusi kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan pemilik dan pelanggan warung kopi “Sakinah” tentang kebersihan di lingkungannya yaitu dengan memberikan edukasi tentang cara-cara untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Resnik (2007) bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempromosikan kesehatan, seperti memberikan pendidikan tentang kesehatan, menjaga keamanan obat dan makanan, mengendalikan polusi udara.

Program pemberdayaan pemilik dan pelanggan warung kopi “Sakinah” khususnya tentang kebersihan di lingkungannya merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pemilik warung kopi dalam hal berwirausaha juga sikap dan perilaku bersih dan sehat, selain untuk pemilik warung juga pelanggannya. Dua hal ini merupakan tantangan yang berbeda dalam upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kualitas hidup individu baik sebagai pelanggan ataupun sebagai seorang wiraswasta agar lebih baik dan sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Edelman dan Mandle (2010) bahwa persepsi tentang kesehatan melibatkan reaksi (perilaku) individu terhadap lingkungannya.

## METODE PELAKSANAAN

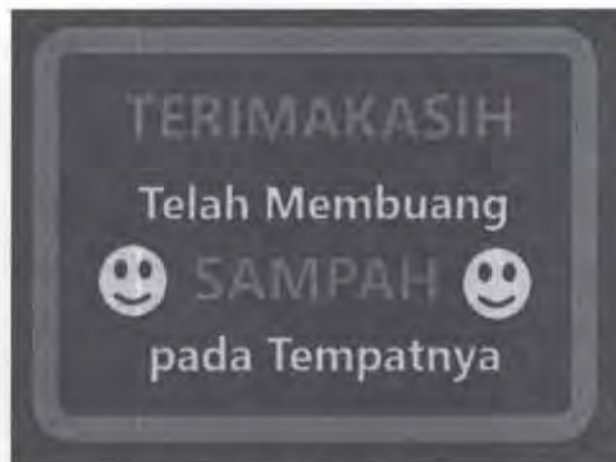
Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yang diwujudkan dalam bentuk: pemberian edukasi secara kognitif (penyuluhan) tentang kebersihan kepada pemilik warung kopi dan pelanggan.

Untuk pemilik warung kopi diberikan penyuluhan yang disampaikan pada saat mahasiswa berada di warung kopi untuk melakukan pendampingan. Pelaksanaan pendampingan di lapangan (warung kopi) dilakukan selama 2 minggu oleh 5 mahasiswa dengan supervisi dosen. Selama pendampingan, mahasiswa ikut bertugas di warung kopi, mulai dari menyiapkan minuman dan makanan, melayani pelanggan dan membersihkan perkakas yang digunakan serta lokasi warung (tempat berjualan). Pada saat melakukan pendampingan tersebut, mahasiswa juga mengadakan diskusi dan pemberian informasi tentang kebersihan kepada penjual.

Untuk pelanggan warung kopi dilakukan tiga kegiatan, yaitu: pertama, pemberian *pre-test* kepada enam konsumen warung kopi Sakinah yang dilakukan pada hari Senin, 15 September 2019. *Pre-test* yang diberikan terdiri dari enam butir pernyataan dan pemilihan konsumen dilakukan secara *random*. Butir-butir yang diberikan kepada konsumen warung kopi Sakinah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Butir pernyataan untuk *pre-test* dan *post-test*

No	Butir	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	1	2	3	4	5
2	Saya ikut menjaga kebersihan warung	1	2	3	4	5
3	Saya selalu membuang puntung rokok ditempat yang telah disediakan	1	2	3	4	5
4	Saya selalu mengusahakan untuk menjaga meja yang Saya pakai agar tetap bersih saat digunakan	1	2	3	4	5
5	Saya selalu merasa tidak enak kepada orang lain apabila Saya tidak menjaga kebersihan di warung	1	2	3	4	5



Gambar 3. Stiker

Sumber: koleksi foto pribadi penulis

Bagian kedua yang dilakukan yaitu pemberian edukasi dengan menempelkan stiker (lihat gambar 3) pada dua pilar utama warung kopi Sakinah, dan menyediakan dua asbak kecil pada tiap meja. Bagian kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 24 September 2019. Stiker yang digunakan berisikan kalimat yang mengajak konsumen untuk peduli dan membuang sampah pada tempatnya. Stiker dibuat dengan warna mencolok agar mudah terlihat bagi seluruh konsumen. Stiker ini memiliki ukuran panjang 27 cm dan tinggi 17 cm, serta dicetak menggunakan kertas khusus anti air sebanyak dua lembar. Sedangkan asbak yang disediakan, bentuknya sederhana dan mudah didapatkan di toko/swalayan.

Bagian ketiga yaitu pemberian *post-test* kepada enam konsumen yang sebelumnya telah mengikuti *pre-test*. Pemberian *post-test* ini, bertujuan untuk melihat perubahan terkait perilaku konsumen yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Setelah diberikannya perlakuan dalam bentuk stiker dan asbak rokok, diharapkan terjadi perubahan perilaku pada konsumen kearah yang lebih baik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada kegiatan ini tanggapan pemilik warung kopi Sakinah sangat positif. Pemilik warung antusias dalam meningkatkan kebersihan di lingkungan warung kopi dan proses pembuatan kopi atau minuman dan makanan yang dijualnya.

Data tentang enam konsumen warung kopi Sakinah yang berpartisipasi, baik saat *pre-test*, pemberian edukasi dan *post-test*, semuanya berjenis kelamin laki-laki yang tergolong orang dewasa muda. Hasil *pre-test* yang telah diberikan, menunjukkan bahwa untuk butir nomor 1 tentang selalu membuang sampah pada tempatnya, sebanyak 67% konsumen menyatakan sangat setuju, 16% menyatakan setuju (S), dan 17% menyatakan netral (N). Pada butir nomor 2 mengenai ikut menjaga kebersihan warung, terdapat 50% konsumen menyatakan sangat setuju (SS) dan sebanyak 50% menyatakan setuju (S). Pada butir nomor 3, untuk selalu membuang puntung rokok ditempat yang telah disediakan terdapat sebanyak 17% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 33% menyatakan setuju (S), 33% menyatakan netral (N) dan sebanyak 17% menyatakan tidak setuju (TS). Pada butir nomor 4, yaitu selalu mengusahakan untuk menjaga meja yang Saya pakai agar tetap bersih saat digunakan, terdapat 50% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 33% menyatakan setuju (S), dan sebanyak 17% menyatakan netral (N). Pada butir nomor 5, yaitu selalu merasa tidak enak kepada orang lain apabila Saya tidak menjaga kebersihan di warung, sebanyak 33% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 17% menyatakan setuju (S), dan sebanyak 50% menyatakan netral (N).

**Tabel 2. Rangkuman hasil *pre-test* dan *post-test***

	Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Butir 1- Saya selalu membuang sampah pada tempatnya</i>										
Pre- test	4	67	1	16.5	1	16.5	0	0	0	0
Post-test	3	50	3	50	0	0	0	0	0	0
<i>Butir 2- Saya ikut menjaga kebersihan warung</i>										
Pre- test	3	50	3	50	0	0	0	0	0	0
Post-test	3	50	2	33	1	17	0	0	0	0
<i>Butir 3- Saya selalu membuang puntung rokok ditempat yang telah disediakan</i>										
Pre- test	1	17	2	33	2	33	1	17	0	0
Post-test	0	0	5	83	1	17	0	0	0	0
<i>Butir 4- Saya selalu mengusahakan untuk menjaga meja yang Saya pakai agar tetap bersih saat digunakan</i>										
Pre- test	3	50	2	33	1	17	0	0	0	0
Post-test	4	67	1	17	1	17	0	0	0	0
<i>Butir 5- Saya selalu merasa tidak enak kepada orang lain apabila Saya tidak menjaga kebersihan di warung</i>										
Pre- test	2	33	1	17	3	50	0	0	0	0
Post-test	3	50	2	33	1	17	0	0	0	0

Dari hasil *post-test*, menunjukkan bahwa pada butir nomor 1 terdapat sebanyak 50% konsumen menyatakan sangat setuju (SS) dan sebanyak 50% menyatakan setuju (S). Pada butir nomor 2 terdapat sebanyak 50% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 33% menyatakan setuju (S), dan sebanyak 17% menyatakan netral (N). Pada butir nomor 3 terdapat sebanyak 83% konsumen menyatakan setuju (S) dan sebanyak 17% menyatakan netral (N). Pada butir nomor 4 terdapat sebanyak 67% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 16% menyatakan setuju (S),



dan sebanyak 17% menyatakan netral (N). Pada butir nomor 5 terdapat sebanyak 50% konsumen menyatakan sangat setuju (SS), 33% menyatakan setuju (S), dan sebanyak 17% menyatakan netral (N). Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih positif, yaitu terkait perilaku membuang sampah pada konsumen. Rangkuman hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

### Pembahasan

Pemberian edukasi berupa pemasangan stiker pada pilar warung kopi dan penyediaan asbak tampaknya mampu memberikan pemahaman yang lebih baik pada konsumen mengenai pentingnya kebersihan di lingkungan warung kopi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi perubahan ke arah yang lebih positif, yaitu terkait perilaku membuang sampah pada konsumen. Pada *post-test* tidak ada lagi jawaban konsumen yang tidak setuju (butir 3). Selain itu, pada *post-test* terdapat peningkatan jumlah konsumen yang memilih jawaban lebih positif (netral, setuju dan sangat setuju).

Perubahan jawaban konsumen belum terlalu signifikan, hal ini sesuai dengan pendapat Green (1980, dalam Notoatmojo, 1990) bahwa kesehatan individu atau masyarakat tergantung pada faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yaitu: a) Faktor pembawa (*predisposing factor*), mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dimiliki individu. b) Faktor pendukung (*enabling factor*), terwujud dalam lingkungan fisik, sumber daya, fasilitas dan sarana kesehatan. c) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud di dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman, tokoh yang semuanya bisa menjadi kelompok referensi.

Dalam kegiatan lapangan ini edukasi terarah pada factor perilaku, khususnya factor pembawa (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan dan sikap konsumen warung kopi Sakinah dan faktor pendukung (*enabling factor*), yang berupa pemberian terwujud dalam lingkungan fisik, berupa stiker yang dipasang pada dua pilar utama warung kopi dan penyediaan asbak rokok.

Tinjauan dari sisi gaya hidup, menurut Adler (dalam Wimbarti, 2013) bahwa perilaku yang sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan akan cenderung diulang. Dalam hal ini konsumen warung kopi Sakinah terbiasa kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan, perilaku demikian sudah terbentuk dan menjadi bagian dari diri konsumen, selain itu tidak adanya konsekuensi (dalam hal ini teguran atau hukuman) menjadikan perilaku demikian tetap ada atau sulit diubah, terlebih dalam waktu yang singkat.



Gambar 4. Stiker di Wr. Kopi "Sakinah"

Sumber: koleksi foto pribadi penulis

Dalam kegiatan lapangan ini, pemberian edukasi berbentuk stiker dan asbak tindakan yang relative mudah untuk dilakukan dan bisa diaplikasikan langsung pada lingkungan warung kopi, tidak membutuhkan biaya yang banyak, dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pelaksanaannya. Dampak dari lingkungan yang bersih bagi pemilik warung, yaitu dapat membuat pemilik warung lebih bersemangat untuk berjualan serta tidak terlalu menambah pekerjaannya.

Sasaran edukasi yaitu pada permasalahan secara umum pada lingkup konsumen warung kopi dan masih belum secara mendalam sehingga hal ini menjadi kelemahan dari pemberian edukasi yang telah dilakukan.

Hambatan dalam pelaksanaan di lapangan yaitu para konsumen warung kopi yang terlalu sibuk dengan *gadget* mereka -masing sehingga konsumen kurang menaruh perhatian terhadap stiker yang telah ditempelkan pada beberapa pilar. Kurangnya perhatian konsumen ini menyebabkan proses pemberian edukasi tidak dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian hasil pemberian edukasi diatas, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang kebersihan lingkungan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, yaitu konsumen setuju untuk terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan warung dan setuju untuk membuang sampah pada tempatnya. Mempertimbangkan hal tersebut, pemasangan stiker pada pilar warung kopi dan penyediaan asbak dapat terus dipertahankan, untuk menjaga kebersihan di lingkungan warung kopi.

Selain metode yang telah dilakukan tersebut, untuk menunjang keterlibatan konsumen dalam menjaga kebersihan lingkungan warung terdapat beberapa hal lain yang bisa disarankan untuk dilakukan, yaitu: menggunakan kata sandi *wifi* yang diatur dengan kalimat ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini ketika konsumen warung kopi Sakinah yang berkunjung menanyakan kata sandi *wifi* yang terdapat di warung, maka pemilik warung akan menyampaikan kata sandi yang berisi kalimat-kalimat ajakan menjaga kebersihan lingkungan yang disusun secara singkat dan jelas. Dengan demikian diharapkan kalimat ajakan untuk menjaga kebersihan semakin tertanam dalam diri konsumen yang berkunjung ke warung kopi Sakinah, lebih jauh akan dapat mengubah perilaku konsumen untuk menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edelman, C.L. & Mandle, C.L. (2010). *Health Promotion throughout the Life Span*. 7<sup>th</sup> edition. Canada: Library of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Flesia, L., Cavalieri, F., Angelini, S., Bottesi, G., Ghisi, M., Tonon, E., Roldan, A.P., Di Nisio, A., Garolla, A., Ferlin, A., Foresta, C. (2020). Health-Related Lifestyles, Substance-Related Behaviors, and Sexual Habits Among Italian Young Adult Males: An Epidemiologic Study. *Sexual Medicine*. 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.esxm.2020.03.003>
- Notoatmodjo, S. (1990). Pengantar Perilaku Kesehatan. Jakarta: FKM-UI.
- Ompusunggu, M. P., & Djawahir, A. H. (2014). Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen pada Warung Kopi di Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 188-198.
- Resnik, D. B. (2007). *Responsibility for health: Personal, social, and environmental*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2598168/pdf/444.pdf>

- Sukatmadiredja, N. R. (2016). Analisa Perubahan Perilaku Konsumen Terhadap Pertumbuhan Warung Kopi Di Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. II No. 1, Februari 2016*, 340-354.
- Wimbarti, S. (2011). *Life Style* dari sudut pandang Psikologi dikaitkan dengan perilaku dan lingkungan (arsitektur dan perkotaan). Makalah Seminar Nasional dan Workshop: *Lifestyle and Architecture*, Yogyakarta, 31 Mei 2011.



P-ISSN 2721-107X  
E-ISSN 2721-1061



# JASINTEK

JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEK



**Vol. 2 No. 1. Oktober 2020**

**Penerbit : Denpasar Institute**

Jurnal aplikasi dan inovasi iptek konsisten dalam mempublikasikan hasil-hasil kegiatan Penerapan/Aplikasi IPTEK dan Inovasi IPTEK, baik melalui kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ataupun bentuk penerapan lainnya yang dilakukan oleh individu, perusahaan, LSM, ataupun para dosen PTN/PTS dari seluruh Indonesia, dengan sumber dana pemerintah ataupun sumber pendanaan lainnya.

Editor In Chief : Prof. Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si SINTA ID : 5977031

Editorial Board. : 1. Dr. I Nengah Laba, M.Hum SINTA ID : 183289

2. Pande Komang Suparyana, S.TP., M.Agb. SINTA ID : 6651122

Peer-

Reviewer :

1. Prof. Dr. Ir. IGN Alit Wiswasta, MP. SINTA ID : 6005122

2. Prof. Dr.Revolson Alexius Mege, MS. SINTA ID : 6011867

3. Prof. Dr. M. Yuwono, MS. SINTA ID : 5986119

4. Prof. Dr. Ir. Khasrad, M.Si SINTA ID : 5992792

5. Dr. R. Wisnu Nurcahyo, DVM. SINTA ID : 6030935

6. Dr. Asmi Citra Malina, M.Sc SINTA ID : 6006000

7. Dr. Ida Bagus Putu Mardana, M.Si SINTA ID : 5997207

8. Putu Eka Pasmidi Ariati, SP., MP SINTA ID : 5995900

**JASINTEK** terbit dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan April dan Oktober







## EDITORIAL

**JASINTEK** merupakan singkatan dari **Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek** mempunyai skope yang luas namun artikelnya terkait dengan hasil penerapan IPTEK ataupun hasil inovasi teknologi yang dibutuhkan oleh Masyarakat yang dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat secara individu maupun kelompok. Iptek yang diterapkan tidak semata-mata berwujud dalam sebuah benda seperti TTG (Teknologi Tepat Guna), namun juga termasuk bentuk-bentuk penerapan rekayasa sosial kemasyarakatan. Sebagai sebuah jurnal ilmiah, artikel yang dipublikasikan mengikuti standar jurnal ilmiah yaitu terdapat data yang mendukung hasil penerapan seperti kapasitas dan produktivitas TTG/hasil Inovasi, level keberdayaan mitra, dan didukung dengan dokumentasi kegiatan yang sesuai, serta kaidah ilmiah lainnya.

Jurnal aplikasi dan inovasi iptek (**JASINTEK**) volume 2 nomor 1 Oktober 2020 ini memuat manuskrip tidak saja berasal dari PT/Lembaga wilayah Bali, tetapi juga dari PT di luar Bali. Secara keseluruhan terdapat 8 manuskrip aplikasi ipteks yang berasal dari PTN/PTS antara lain: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Universitas Surabaya, IKIP PGRI Bali, BPSDM Provinsi Bali, Universitas Warmadewa, Universitas Hindu Indonesia, Universitas Dhyana Pura, Politeknik Negeri Bali, Universitas Ngurah Rai, dan ITB STIKOM Bali.

Kehadiran Jurnal aplikasi dan inovasi iptek (**JASINTEK**) ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi TTG (Teknologi Tepat Guna), Inovasi Teknologi, Rekayasa Sosial, dan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan ikut serta dalam membangun Peradaban Maju bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Denpasar, Oktober 2020

Editor




---

**DAFTAR ISI**


---

Pengembangan Produk Olahan Ikan Bandeng di Desa Sukamanah <b>Solehatin Ika Putri, Diqbal Satyanegara, Widya Nur Bhakti Pertiwi .....</b>	1-7
Pendidikan Pola Hidup Sehat Dan Penggunaan Obat Yang Rasional Sejak Dini Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat <b>Ketut Agus Adrianta, Herleeyana Meriyani, Ni Putu Udayana Antari .....</b>	8-14
Peningkatan Perilaku Bersih Dan Sehat Di Warung Kopi “Sakinah” <b>Setiasih, L. Alverina Agatha, G. Sukma Murti, F. Farika Emanuela, Sony Sarwono, P. Dharma Jatmoko .....</b>	15-22
Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan STEM Berorientasi Pada Soal HOTS <b>I Komang Sukendra, I Made Surat, I Made Darmada, Putu Dessy Fridayanthi .....</b>	23-31
Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Bali <b>Ida Bagus Kade Subhiksu .....</b>	32-45
Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar <b>Luh Gede Pradnyawati, Putu Krisna Adwitya Sanjaya .....</b>	37-45
Dampak Himbauan Social Distancing Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Bali <b>I Gusti Bagus Rai Utama, Ida Bagus Putu Suamba, I Made Sumartana, Dermawan Waruwu, Ni Putu Dyah Krismawintari .....</b>	46-59
Penghematan Energi dan Penggunaan Smartphone Secara Sehat di Betengsari Denpasar <b>Luh Gede Surya Kartika, Komang Rinatha, I Wayan Suryasa .....</b>	60-67



# JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEK

**JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEK (JASINTEK)** diterbitkan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek memuat karya ilmiah terkait kegiatan pengabdian masyarakat dan hasil penelitian yang bersifat terapan.

**JASINTEK** merupakan wadah interaktif bagi pelaksana pengabdian, peneliti, inovator, praktisi dan akademisi untuk berbagi IPTEK kepada masyarakat dan dunia industri.

Tujuan Penerbitan **Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek** ini adalah sebagai wadah bagi para pelaksana pengabdian dari kalangan dosen maupun kelompok lainnya untuk memberikan informasi tentang Aplikasi dan Inovasi Iptek yang didesiminasikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Diharapkan dengan terbitnya Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat luas dalam berbagai aspek Iptek dan Inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat



9 772721 107009